Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah Desa Sepang Kota

Martha Sarimasayu[1], Siska Yulia Defitri[2]
[1,2]Universitas Terbuka-[1]*marthasarimasayu82@gmail.com*
-[2]*siskayuliadefitri@gmail.com*

Abstract-*This study aims to examine the effect of transparency and accountability in village financial management on public trust in the Sepang Kota Village Government, Gunung Mas Regency. A quantitative approach was used, with primary data collected through a five-point Likert-scale questionnaire completed by 70 respondents between 28 September and 25 October 2026. The data were analyzed using multiple linear regression after the instrument was found to be valid and reliable and the classical assumption tests were satisfied. The results show that transparency has a positive and significant effect on public trust (t = 2.728; p = 0.008), accountability has a positive and significant effect (t = 4.389; p < 0.001), and both variables jointly have a significant effect (F = 39.122; p < 0.001), with a coefficient of determination (R^2) of 0.539. Accountability has a stronger influence (β = 0.492) than transparency (β = 0.306). The transparency score (mean 3.56) is still lower than the accountability score (mean 3.97), particularly regarding how easily residents can obtain village budget (APBDes) information. These findings underline the need to improve information disclosure that is accessible and understandable to residents, alongside consistent accountability.*

Keywords*: Transparency, Accountability, Public Trust, Village Financial Management.*

1. PENDAHULUAN

Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di tingkat desa merupakan hal yang krusial, terutama dengan adanya otonomi pengelolaan dana desa yang jumlahnya sangat signifikan. Penyelenggaraan akuntansi sektor publik secara benar menjadi fondasi pokok bagi terciptanya pemerintahan yang bersih sebab pemerintah wajib memberikan penjelasan terperinci kepada masyarakat mengenai pemakaian anggaran serta pelaksanaan setiap kebijakan yang diambil (Gurendrawati, 2024) Kenyataan yang terjadi di lapangan kerap memperlihatkan ketimpangan informasi antara pemerintah desa dengan warganya yang berisiko menimbulkan kegelisahan sosial menyangkut pembagian dana desa (Priyoga et al., 2025) . Minimnya sosialisasi mengenai penyebaran anggaran membuat warga desa sering merasa tidak diperhatikan dalam pelaksanaan pembangunan sehingga kepercayaan publik makin melemah (Wirawan & Yaya, 2024) . Akuntabilitas pengelolaan dana desa dijadikan pilar pokok guna menghindari penyalahgunaan kewenangan pada tingkat pemerintahan lokal (Wati et al., 2024) . Kecurigaan warga juga sering timbul karena pemerintah desa tidak terbuka dalam menyampaikan laporan pemakaian dana secara berkala (Andayani et al., 2024)

Sebagai upaya menjawab tantangan itu, informasi tidak cukup hanya dibuka kepada publik sebab akses yang mudah serta pemahaman masyarakat terhadap informasi tersebut juga harus dipastikan menurut (Wati et al., 2024) Pelaporan yang jujur dan relevan bagi pihak berkepentingan dijadikan orientasi jelas oleh akuntansi sektor publik demi terjaminnya kesejahteraan publik menurut (Gurendrawati, 2024) . Kecepatan aparatur desa dalam merespons kebutuhan publik pun dituntut oleh warga desa pada era keterbukaan ini agar transparansi dan akuntabilitas tersebut dapat dilengkapi menurut (Azis et al., 2025) .

Hubungan tersebut telah ditelaah oleh berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya. (Wati et al., 2024) di Kecamatan Paguyangan, Brebes, serta (Priyoga et al., 2025) di Desa Segarau Parit, Kabupaten Sambas, menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. (Andayani et al., 2024) di Kelurahan Punia, Kota Mataram, melaporkan pengaruh positif keduanya baik secara

parsial maupun simultan. (Azis et al., 2025) di Desa Bojong Kulon menambahkan unsur responsivitas, sedangkan (Wirawan & Yaya, 2024) menambahkan unsur keadilan pemerintah desa sebagai faktor yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Semua penelitian itu dijalankan pada wilayah yang berbeda dan di dalam rangkuman jurnal yang telah ditelaah oleh penulis belum ditemukan adanya kajian khusus bagi Desa Sepang Kota yang berada di Kabupaten Gunung Mas sehingga penelitian ini dihadirkan untuk mengisi kekosongan tersebut. Berdasarkan kajian itu maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1 yaitu transparansi pengelolaan keuangan desa memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat; H2 yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat; dan H3 yaitu transparansi dan akuntabilitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini dipusatkan di Desa Sepang Kota yang berada dalam wilayah Kabupaten Gunung Mas dengan berpijak pada latar belakang serta fenomena yang telah diuraikan. Ada tiga permasalahan pokok yang akan ditelaah yakni pertama apakah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Desa Sepang Kota dipengaruhi oleh transparansi dalam pengelolaan keuangan desa lalu kedua apakah akuntabilitas pengelolaan keuangan desa memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat di Pemerintah Desa Sepang Kota serta ketiga apakah transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa secara bersamaan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat di Pemerintah Desa Sepang Kota. Tujuan pokok dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu kepercayaan masyarakat dalam lingkup Desa Sepang Kota mengingat betapa pentingnya partisipasi publik di tingkat desa.

2. METODE

Pendekatan kuantitatif dipakai dalam penelitian ini. Hipotesis dibuktikan melalui analisis angka secara matematis dan terstruktur oleh pendekatan kuantitatif tersebut dengan menguji teori lewat pengukuran variabel penelitian menggunakan instrumen statistik menurut (Soesana, 2023) . Desain penelitian berperan sebagai cetak biru yang memandu peneliti mulai dari perumusan hipotesis hingga penarikan kesimpulan dan pendekatan kuantitatif tepat digunakan ketika peneliti ingin memetakan suatu masalah secara terukur dengan angka menurut (Aslam, 2023) . Langkah awal yang dilakukan adalah merumuskan masalah yang spesifik serta relevan dan dapat diukur sebagai fondasi penelitian menurut (Ariani et al., 2023) .

Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sepang Kota dalam wilayah Kabupaten Gunung Mas menjadi populasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner daring melalui Google Form yang diisi oleh 70 responden selama rentang waktu 28 September hingga 25 Oktober 2026. Responden ditentukan berdasarkan kesediaan warga mengisi kuesioner; pemilihan sampel yang representatif penting agar hasil analisis dapat digeneralisasikan pada populasi (Soesana, 2023) sehingga keterbatasan teknik ini dibahas pada bagian simpulan. Instrumen terdiri atas identitas responden (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama tinggal di desa) serta 15 pernyataan tertutup: lima pernyataan untuk transparansi (X1), lima untuk akuntabilitas (X2), dan lima untuk kepercayaan masyarakat (Y). Setiap pernyataan dijawab dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju; 5 = sangat setuju). Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator (butir kuesioner)	Skala
Transparansi (X1)	Tersedianya informasi pengelolaan keuangan desa; kemudahan memperoleh informasi APBDes; keterlibatan masyarakat dalam penyusunan APBDes; penyampaian laporan pertanggungjawaban secara terbuka; tersedianya media informasi keuangan desa	Likert 1–5, 5 butir (skor 5–25)
Akuntabilitas (X2)	Laporan keuangan disusun jelas; dana desa digunakan sesuai program; laporan pertanggungjawaban tepat waktu; tanggung jawab pemerintah desa atas pengelolaan dana; pengelolaan sesuai peraturan	Likert 1–5, 5 butir (skor 5–25)
Kepercayaan masyarakat (Y)	Percaya pemerintah desa jujur; percaya pemerintah desa mampu mengelola dana; puas terhadap layanan; mendukung program pembangunan; bersedia berpartisipasi dalam kegiatan desa	Likert 1–5, 5 butir (skor 5–25)

Sumber: Instrumen kuesioner penelitian (2026).

Kuesioner terlebih dahulu diuji kesahihan (validitas) dan keandalannya (reliabilitas), karena validitas dan reliabilitas instrumen merupakan syarat mutlak agar data mencerminkan fenomena yang sebenarnya (Soesana, 2023) . Validitas diuji dengan korelasi Pearson antara skor butir dan skor total (butir valid jika r hitung > r tabel 0,2352 untuk n = 70 pada taraf 5%), sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's alpha (andal jika > 0,70). Teknik analisis data adalah regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$, yang dipilih karena analisis regresi merupakan salah satu alat uji statistik yang efektif untuk melihat besaran pengaruh antarvariabel bebas dan terikat (Aslam, 2023). Sebelum regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas residual (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (*tolerance* dan VIF), dan heteroskedastisitas (uji Glejser dan Breusch-Pagan). Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi 5%. Data diolah dengan bahasa pemrograman Python (pustaka NumPy dan SciPy). Kualitas kesimpulan sangat ditentukan oleh ketelitian peneliti dalam menganalisis data empiris dari lapangan (Ariani et al., 2023) . Prosedur penyusunan kuesioner dan pengujian instrumen mengacu pada kaidah metodologi penelitian kuantitatif (Rahmayanti et al., 2024) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden didominasi perempuan (54,3%), berusia 36–45 tahun (35,7%), berpendidikan SMA/SMK (37,1%), dan telah tinggal di desa lebih dari 10 tahun (57,1%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden telah lama menetap dan mengenal praktik pemerintahan Desa Sepang Kota, sehingga penilaian mereka atas keterbukaan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa cukup layak dijadikan dasar analisis.

Tabel 2. Karakteristik Responden (n = 70)

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia		
18–25 tahun	15	21,4
26–35 tahun	16	22,9
36–45 tahun	25	35,7
56 tahun ke atas	14	20,0
Jenis kelamin		
Pria	32	45,7
Wanita	38	54,3
Pendidikan terakhir		
SD	8	11,4
SMA/SMK	26	37,1
Diploma	11	15,7
S1	22	31,4
S2	3	4,3
Lama tinggal di desa		
Kurang dari 1 tahun	7	10,0
1–5 tahun	13	18,6
6–10 tahun	10	14,3
Lebih dari 10 tahun	40	57,1

Sumber: Data primer diolah (2026). Tidak ada responden pada kelompok usia 46–55 tahun.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh 15 butir pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,2352), sehingga dinyatakan valid (Tabel 3). Nilai Cronbach's alpha untuk transparansi (0,918), akuntabilitas (0,955), dan kepercayaan masyarakat (0,761) seluruhnya di atas 0,70, sehingga

instrumen dinyatakan reliabel. Butir kepercayaan masyarakat nomor 4 dan 5 (dukungan dan partisipasi) memiliki korelasi paling rendah (0,583 dan 0,551) namun tetap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5
r hitung X1	0,874	0,897	0,822	0,896	0,861
r hitung X2	0,919	0,935	0,916	0,950	0,892
r hitung Y	0,830	0,833	0,750	0,583	0,551

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Transparansi (X1)	0,918	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,955	Reliabel
Kepercayaan masyarakat (Y)	0,761	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2026). r tabel = 0,2352 (n = 70; α = 5%). Semua butir valid.

Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Skor rata-rata untuk butir transparansi tercatat sebesar 3,56 sedangkan akuntabilitas mencapai 3,97 dan kepercayaan masyarakat sebesar 3,61 seperti tampak pada Tabel 4. Apabila ditinjau dari rata-rata per responden maka sebanyak 42,9% responden menggolongkan transparansi dalam kategori baik serta 24,3% menilainya sangat baik sedangkan 14,3% menilai kurang baik. Pada aspek akuntabilitas terdapat 42,9% responden yang menilainya sangat baik dan 40,0% menilainya baik serta hanya 5,7% yang memberikan penilaian kurang baik. Kepercayaan masyarakat sendiri sebagian besar tergolong kategori tinggi yaitu 60,0% kemudian 14,3% sangat tinggi dan 22,9% sedang.

Pada variabel transparansi, butir dengan nilai tertinggi adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban secara terbuka yang memperoleh skor 3,76 serta 68,6% responden menyatakan setuju. Butir terendah pada variabel ini adalah kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi APBDes dengan skor 3,31 di mana hanya 45,7% responden setuju dan 34,3% bersikap netral. Pada variabel akuntabilitas, semua butir berada dalam kisaran 3,89 hingga 4,03 dengan persentase responden yang setuju mencapai 78,6% sampai 82,9%. Pada kepercayaan masyarakat terdapat kesenjangan yang jelas: dukungan terhadap program pembangunan (4,34; 90,0% setuju) dan kesediaan berpartisipasi (4,31; 81,4% setuju) sangat tinggi, tetapi keyakinan bahwa pemerintah desa jujur (3,04; hanya 27,1% setuju, 52,9% netral) dan kepuasan terhadap layanan (2,91; 34,3% tidak setuju) tergolong rendah.

Tabel 4. Rata-rata Skor, Simpangan Baku, dan Persentase Setuju per Butir

Butir pernyataan	Rata-rata	SD	Setuju (%)
X1.1. Tersedia informasi pengelolaan keuangan desa	3,51	1,20	62,9
X1.2. Mudah memperoleh informasi APBDes	3,31	1,12	45,7
X1.3. Masyarakat dilibatkan dalam penyusunan APBDes	3,57	1,03	58,6
X1.4. Laporan pertanggungjawaban disampaikan terbuka	3,76	0,98	68,6
X1.5. Tersedia media informasi keuangan desa	3,66	1,02	61,4
Rata-rata X1	3,56		
X2.1. Laporan keuangan disusun jelas	4,03	0,85	82,9
X2.2. Dana desa digunakan sesuai program	3,96	0,89	78,6
X2.3. Laporan pertanggungjawaban tepat waktu	3,89	0,81	78,6
X2.4. Pemerintah desa bertanggung jawab	3,99	0,86	82,9
X2.5. Pengelolaan sesuai peraturan	4,01	0,94	80,0
Rata-rata X2	3,97		
Y.1. Percaya pemerintah desa jujur	3,04	1,00	27,1
Y.2. Percaya pemerintah desa mampu mengelola dana	3,46	0,94	51,4
Y.3. Puas terhadap layanan pemerintah desa	2,91	1,05	27,1
Y.4. Mendukung program pembangunan desa	4,34	0,76	90,0
Y.5. Bersedia berpartisipasi dalam kegiatan desa	4,31	0,86	81,4
Rata-rata Y	3,61		

Sumber: Data primer diolah (2026). Setuju = jawaban 4 dan 5.

Secara deskriptif, skor rata-rata kelompok usia 56 tahun ke atas paling tinggi untuk transparansi (3,87), sedangkan skor kepercayaan antarkelompok usia, jenis kelamin, dan lama tinggal relatif seragam (3,47–3,80). Perbedaan antarkelompok ini tidak diuji secara statistik dan beberapa kelompok berjumlah kecil (misalnya S2, n = 3), sehingga tidak ditafsirkan lebih jauh.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas residual menghasilkan statistik Shapiro-Wilk W = 0,970 (p = 0,096) dan Kolmogorov-Smirnov p = 0,463, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Korelasi antara transparansi dan akuntabilitas sebesar 0,673 dengan nilai *tolerance* 0,547 dan VIF 1,827 (< 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan p = 0,344 untuk X1 dan p = 0,223 untuk X2, dan uji Breusch-Pagan menghasilkan p = 0,538; semuanya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi klasik.

Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Shapiro-Wilk p = 0,096; K-S p = 0,463	Normal
Multikolinearitas	Tolerance = 0,547; VIF = 1,827	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Glejser p = 0,344 (X1), 0,223 (X2); Breusch-Pagan p = 0,538	Tidak terjadi

Sumber: Data primer diolah (2026).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 6,108 + 0,218 X1 + 0,407 X2. Konstanta 6,108 berarti bahwa apabila transparansi dan akuntabilitas bernilai nol, skor kepercayaan masyarakat sebesar 6,108. Koefisien X1 (0,218) berarti setiap kenaikan satu poin skor transparansi meningkatkan skor kepercayaan sebesar 0,218 poin dengan akuntabilitas tetap, dan koefisien X2 (0,407) berarti setiap kenaikan satu poin skor akuntabilitas meningkatkan skor kepercayaan sebesar 0,407 poin dengan transparansi tetap. Skor variabel adalah jumlah lima butir (rentang 5–25).

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda (Variabel Terikat: Kepercayaan Masyarakat)

Variabel	B	Std. error	Beta	t hitung	Sig.	Hipotesis
Konstanta	6,108	1,402	–	4,356	< 0,001	–
Transparansi (X1)	0,218	0,080	0,306	2,728	0,008	H1 diterima
Akuntabilitas (X2)	0,407	0,093	0,492	4,389	< 0,001	H2 diterima

Sumber: Data primer diolah (2026). t tabel = 1,996 (df = 67; α = 5%).

Tabel 7. Uji Simultan (F) dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai	Keterangan
F hitung	39,122	F tabel = 3,134 (df 2; 67)
Signifikansi F	< 0,001	< 0,05; H3 diterima
R^2	0,539	53,9% variasi Y dijelaskan X1 dan X2
Adjusted R^2	0,525	

Sumber: Data primer diolah (2026).

Uji t menunjukkan bahwa transparansi (t = 2,728 > 1,996; p = 0,008) dan akuntabilitas (t = 4,389 > 1,996; p < 0,001) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, sehingga H1 dan H2 diterima. Uji F menghasilkan F hitung 39,122 yang jauh melebihi F tabel 3,134 (p < 0,001), sehingga H3 diterima. Koefisien determinasi 0,539 (adjusted R^2 0,525) berarti 53,9% variasi kepercayaan masyarakat dijelaskan oleh transparansi dan akuntabilitas, sedangkan 46,1% dijelaskan faktor lain di luar model. Berdasarkan koefisien beta dan korelasi masing-masing variabel dengan kepercayaan (r = 0,637 untuk X1 dan 0,698 untuk X2), sumbangan relatif transparansi sekitar 36,2% dan akuntabilitas sekitar 63,8% dari total R^2.

Pembahasan

Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan masyarakat (H1). Temuan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan sejalan dengan penelitian (Wati et al., 2024) , (Andayani et al., 2024) , dan (Priyoga et al., 2025) . Hasil ini mengonfirmasi bahwa tingkat kepercayaan masyarakat berkaitan erat dengan kesediaan pemerintah desa membuka informasi keuangannya kepada publik, dan keterbukaan informasi membuat warga merasa dilibatkan serta mengurangi kecurigaan (Wati et al., 2024) . Meskipun signifikan, koefisien transparansi (0,218) lebih kecil daripada akuntabilitas, dan skor transparansi merupakan yang terendah di antara ketiga variabel (3,56). Butir yang paling lemah adalah kemudahan memperoleh informasi APBDes (3,31), dengan hanya 45,7% responden setuju. Hal ini menggambarkan persoalan yang diingatkan Arum et al. (2024): transparansi tidak cukup dengan membuka informasi, tetapi informasi tersebut harus mudah diakses dan dipahami. Kondisi ini juga berkaitan dengan asimetri informasi yang dapat memicu keresahan warga (Sabirin et al., 2025). Dengan kata lain, laporan pertanggungjawaban sudah relatif terbuka (3,76), tetapi akses warga terhadap rincian anggaran masih perlu diperkuat.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan masyarakat (H2). Akuntabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang lebih dominan (beta 0,492 dibandingkan 0,306). Temuan ini mendukung pandangan (Wati et al., 2024) bahwa akuntabilitas merupakan pilar utama untuk mencegah penyalahgunaan wewenang, dan (Priyoga et al., 2025) bahwa akuntabilitas kepala desa dalam menyajikan laporan keuangan secara jujur menentukan tingginya kepercayaan warga. Responden menilai akuntabilitas Pemerintah Desa Sepang Kota relatif baik: penyusunan laporan yang jelas (4,03), kesesuaian dengan peraturan (4,01), dan tanggung jawab atas pengelolaan dana (3,99) memperoleh persetujuan 80% atau lebih. Dalam kerangka akuntansi sektor publik, akuntabilitas mengharuskan pemerintah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan (Gurendrawati et al., 2024); warga tampaknya menilai kepercayaan terutama dari bukti bahwa dana digunakan sesuai program dan dilaporkan tepat waktu.

Pengaruh simultan transparansi dan akuntabilitas (H3). Uji F menunjukkan kedua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan dengan R^2 0,539, sejalan dengan temuan simultan Andayani et al. (2024) dan dengan Azis et al. (2025) yang menunjukkan bahwa unsur-unsur tata kelola secara bersama-sama meningkatkan kepercayaanNilai korelasi yang tergolong cukup kuat antara X1 dan X2 sebesar 0,673 memberi petunjuk bahwa warga yang menilai pemerintah desanya terbuka biasanya turut menilainya akuntabel dan kedua penilaian itu saling melengkapi bukannya berdiri sendiri. Variasi kepercayaan sebesar 46,1% dijelaskan oleh faktor lain. Menurut (Azis et al., 2025) responsivitas aparatur dan menurut (Wirawan & Yaya, 2024) keadilan dalam pembangunan disebut penelitian terdahulu sebagai kandidat faktor tersebut sedangkan penelitian ini tidak mengukur keduanya hingga hal itu belum dapat dipastikan.

Terdapat kesenjangan antara penilaian tata kelola dengan tingkat kepercayaan. Pola menarik ditunjukkan oleh data butir di mana akuntabilitas dinilai tinggi yaitu 3,97 sedangkan dukungan terhadap pembangunan mencapai 4,34 serta kesediaan berpartisipasi sangat tinggi sebesar 4,31. Meskipun demikian keyakinan bahwa pemerintah desa jujur hanya berada di angka 3,04 dengan 52,9% memilih netral dan kepuasan terhadap layanan hanya 2,91 dengan 34,3% tidak setuju. Pola ini dapat ditafsirkan bahwa program desa didukung oleh warga dan mereka bersedia terlibat namun integritas pemerintah desa belum sepenuhnya diyakini serta pelayanannya belum memuaskan. Penafsiran tersebut merupakan dugaan dari pola data dan bukan merupakan hasil uji. Pola ini konsisten dengan temuan yang dikemukakan oleh Azis et al. (2025). bahwa pelaporan yang transparan perlu dilengkapi sikap responsif dalam melayani warga, dan dengan penegasan (Gurendrawati, 2024) bahwa keberhasilan instansi pemerintah dinilai dari kualitas pelayanannya. Implikasinya, perbaikan kepercayaan memerlukan upaya pada aksesibilitas informasi dan kualitas layanan, bukan hanya penyampaian laporan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data 70 responden dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

(1) transparansi pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada Pemerintah Desa Sepang Kota ($t = 2,728$; $p = 0,008$); (2) akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat ($t = 4,389$; $p < 0,001$) dan merupakan variabel yang lebih dominan (beta 0,492 dibandingkan 0,306); dan (3) transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat ($F = 39,122$; $p < 0,001$) dengan kontribusi sebesar 53,9% ($R^2 = 0,539$), sedangkan 46,1% dipengaruhi faktor lain. Persepsi warga terhadap akuntabilitas (rata-rata 3,97) lebih baik daripada transparansi (3,56), dengan kelemahan utama pada kemudahan memperoleh informasi APBDes (3,31). Kepercayaan masyarakat tinggi pada aspek dukungan dan partisipasi (4,34 dan 4,31) tetapi masih rendah pada keyakinan atas kejujuran pemerintah desa (3,04) dan kepuasan layanan (2,91).

Saran. Pertama, Pemerintah Desa Sepang Kota perlu meningkatkan aksesibilitas informasi APBDes, misalnya melalui papan informasi realisasi dana desa yang diperbarui berkala di balai desa atau media digital desa, dengan bahasa yang mudah dipahami. Kedua, akuntabilitas yang sudah baik perlu dipertahankan, khususnya ketepatan waktu penyampaian laporan, dan diimbangi pelibatan warga dalam penyusunan APBDes serta layanan yang lebih responsif guna memperkuat keyakinan warga atas kejujuran pemerintah desa. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti responsivitas, keadilan, dan partisipasi masyarakat, memakai teknik sampling probabilitas dengan jumlah responden lebih besar, serta melengkapi data kuesioner dengan wawancara. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel 70 responden yang ditentukan berdasarkan kesediaan mengisi, sehingga generalisasi ke seluruh warga desa harus dilakukan hati-hati, dan data berasal dari persepsi sehingga dapat bersifat subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, S., Zitri, I., & Darmansyah. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dana

Desa Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Di Kelurahan Punia Kota Mataram NTB. In *Journal Law and Government* (Vol. 2, Number 1).

Ariani, H., Hadiyatno, & Anam. (2023). *Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis*.

Aslam. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.

Azis, M. A., Tatmimah, I., & Muzayyanah. (2025). *3.Pengaruh akuntabilitas, transparansi, responsiviness pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan masyarakat di Desa Bojong Kulon.*

Gurendrawati, E. (2024). *Akuntansi Sektor Publik*.

Priyoga, Sabirin, & Verdianti. (2025). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Segarau Parit Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*.

Rahmayanti, E., Murni, M., & Azhari, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Soesana,

A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.

Wati, P., Arum, N., Eko, S., Santoso, B., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2024). The Influence of Accountability and Transparency of Fund Management on Village Government Trust in The Paguyangan Sub-District of Brebes. *Social Indonesian Journal Technology*, *5*(4), 1359. http://jist.publikasiindonesia.id/

Wirawan, R., & Yaya, R. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Keadilan terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah Desa: Apakah Kepuasan Masyarakat Memediasi? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *8*(1), 87–104. https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20334